

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kesehatan Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator derajat kesehatan negara, disebut demikian karena AKI dan AKB menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan. Tingginya AKI dan AKB serta lambatnya penurunan angka ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas.

Berdasarkan data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih sangat jauh dari target MDGs yang sampai saat ini belum tercapai. Depkes RI (2009) menyatakan penyebab langsung kematian ibu sebesar 90 % terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab kematian langsung ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi (11%). Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah Kurang Energi Kronik (KEK) pada kehamilan (37%) dan anemia pada kehamilan (40%) (Prasetyawati, 2012).

Data Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Proporsi kematian bayi menurut umur terbanyak adalah usia 28 hari-11bulan (60%). Penyebab kematian neonatal di Indonesia terbesar adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yakni 29%, dan

penyebab kematian bayi terbesar adalah masalah perinatal (SKRT, 2011). Faktor yang dapat menyebabkan kematian perinatal antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, kelahiran preterm atau bayi berat lahir rendah, asfiksia, dan hipotermia (Hidayat, 2010).

Penggunaan buku KIA dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai. Pemerintah melalui KEPMENKES No 284/Menkes/SK/III/2004 menyatakan bahwa buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat.

Buku KIA berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat satu buku KIA. Jika ibu melahirkan kembar ibu mendapatkan dua buku KIA. Buku KIA dapat diperoleh secara gratis di puskesmas, posyandu, bidan, rumah bersalin dan dokter (Kemenkes, 2016). Sebagian ibu menganggap buku KIA sekedar buku catatan pemeriksaan kehamilan, sehingga para ibu hanya memanfaatkan pelayanan KIA saja.

Penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak adalah meningkatkan

kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak diwujudkan dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga melalui penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kemenkes, 2015).

Pada Tahun 2016 kabupaten Sragen terdapat 17 kasus kematian ibu dan 130 kematian bayi. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kecamatan Sragen didapatkan jumlah ibu hamil dari bulan Januari-Desember 2016 total sebanyak 1167 ibu hamil dan rata-rata tiap bulannya terdapat 156 kunjungan ibu hamil. Pada tahun 2016 terdapat 271 ibu hamil beresiko tinggi, 3 kasus kematian ibu dan 2 kasus kematian bayi. Cakupan K1 mencapai 100% mengalami penurunan cakupan K4 95,6% berarti juga mengalami penurunan penggunaan buku KIA saat K4. Tujuan K4 selain untuk memeriksakan kehamilan yaitu untuk mengetahui kelainan letak/presentasi bayi dan untuk memantapkan rencana persalinan ibu. Cakupan K4 belum mencapai target menunjukkan kualitas pelayanan antenatal yang belum memadai dan menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menangani faktor resiko ibu hamil. Penurunan kunjungan K4 pada ibu hamil menyebabkan bertambahnya resiko AKI dan AKB.

Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil, semua ibu hamil sudah mempunyai buku KIA. Sebesar 40% ibu hamil sudah memahami penggunaan buku KIA dan sebesar 60% belum memahami penggunaan buku KIA. Ibu hamil yang belum memahami buku KIA karena belum membaca isi buku KIA dan hanya membawa saat pemeriksaan. Catatan dan informasi kesehatan

terdapat dalam buku KIA, sangat penting agar ibu hamil memahami isi buku KIA. Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sragen”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur, paritas, pengetahuan, sikap, jarak puskesmas, bimbingan tenaga kesehatan pada ibu hamil mempengaruhi perilaku penggunaan buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.
- b. Menganalisis hubungan umur dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.
- c. Menganalisis hubungan paritas dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.

- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.
- e. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.
- f. Menganalisis hubungan jarak puskesmas dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.
- g. Menganalisis hubungan bimbingan tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi ibu hamil

Ibu hamil mengetahui isi dan memanfaatkan buku KIA sampai anak usia 6 tahun.

##### 2. Bagi Puskesmas Kecamatan Sragen

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan terhadap ibu hamil dan tindak lanjut kebijakan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak

##### 3. Bagi tenaga kesehatan

Memberi masukan untuk meningkatkan konseling informasi edukasi (KIE) kepada ibu hamil tentang isi dan manfaat penggunaan buku KIA.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.